

**Pengaruh Bahasa Ibu Pada Perilaku Anak**  
(Kajian dari sudut pandang cara kerja pikiran)

**Salami**

*Salami adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*  
[salamikaya@gmail.com](mailto:salamikaya@gmail.com)

**Abstrak**

*The mother is madrasah ūlā for her children's growth and development. The interaction between the mother and the son or the daughter starts since the child is still in her uterus. So, whatever the mother feels, thinks, and says, positively or negatively, will impact directly to the child's behaviour. The research is developing on the influence of the language used by the mother to the growth and development of the child, especially psychological development. This condition will impact to his or her behaviour in the future. So, the mother has to learn continuously some knowledges that relate to educating children until she can give positive influence and avoid negative one to their development. Because the mother is able to influence her children's behaviour in different interactions verbal or gestural, she has to pay a lot of attention to the language patterns that she used in communicating with her children.*

**Key Words** : *Influence, Mother, Behaviour, Child*

**A. Pendahuluan.**

Ibu orang yang paling pertama bersentuhan dan berinteraksi langsung dengan anaknya, yaitu sejak anak masih dalam kandungan. Apapun kebutuhan seorang anak sejak bayi, mulai dari kebutuhan makan, minum, dan pakaian, ibulah orang yang pertama memenuhinya. Ibu juga mampu membedakan tangis anaknya, apakah tangisan itu karena haus dan lapar, karena sakit perut, atau karena popoknya basah dengan kencing dan kotor karena buang air besar. Dalam rangka memenuhi kebutuhan anak tersebut, ibu selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan, bahasa tubuh, dan bahasa hati. Setiap kata yang diucapkan atau *self-talk* (bicara dalam hati), merupakan doa dari seorang ibu. Dikatakan doa karena kata-kata yang diucapkan atau diniatkan dalam hati merupakan harapan seorang ibu yang didengar oleh malaikat dan Allah. Apalagi perkataan ibu untuk anaknya, langsung diterima tanpa hijab. Sebagaimana yang dikatakan dalam hadis bahwa perkataan dan doa seorang ibu langsung diterima oleh Allah. Dalam satu hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi dikatakan "Ada tiga doa yang tak pernah ditolak, yaitu doa orang tua kepada anaknya, doa orang yang berpuasa dan doa musafir."

Sejak dalam kandungan seorang anak sudah dapat merespon stimulus apapun yang diberikan oleh seorang ibu, termasuk merespon perkataannya. Namun respon itu

masih tersimpan dalam memori bawah sadarnya yang merupakan program pikiran yang akan mempengaruhi perilakunya kelak ketika lahir dan bertumbuh.

‘Setelah anak lahir, pengaruh ibu lebih jelas lagi dalam perilaku anaknya terutama di usia tujuh tahun kebawah (*golden age*) karena anak sudah bisa menggunakan ke lima inderanya untuk menyerap informasi apapun yang diberikan ibu kepadanya. Oleh karena itu, seorang ibu harus mengetahui bagaimana mekanisme kerja otak anak agar dia dapat melakukan pemrograman pikiran melalui interaksi sehari-hari, terutama dalam menggunakan bahasa lisan, bahasa tubuh, dan bahasa hati, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Pembahasan**

Karena tulisan ini berbicara tentang cara kerja pikiran yang berkaitan dengan penggunaan bahasa oleh seorang ibu, berarti juga berbicara tentang gelombang otak, maka seorang ibu sebaiknya mengetahui tentang gelombang otak. Berikut adalah macam-macam gelombang otak:

### **1. Beta (12-25 cps), cps = cycles per second**

Pada kondisi beta seseorang berada dalam kesadaran penuh dengan pikiran sadar yang sangat dominan sehingga dia mampu mengerjakan beberapa kegiatan dalam waktu yang bersamaan.

### **2. Alpha (7-12 cps)**

Pada kondisi alpha seseorang mulai berkurang rasa kritis, analitis, dan waspada. Mulai terbuka terhadap masukan. Biasanya terjadi jika pada kondisi senang, santai, berimajinasi, atau menjelang tidur.

### **3. Theta (4-7 cps)**

Pada kondisi theta seseorang dalam kondisi sangat relaks antara sadar dan tidur lelap. Pikiran bawah sadar tetap aktif dan panca indera masih menerima stimulus dari luar. Artinya pada kondisi ini masih dapat menerima masukan dari luar. Inilah frekuensi yang sangat tepat untuk memasukkan sugesti kepada anak.

### **4. Delta (0,5 - 4 cps)**

Pada kondisi delta seseorang berada dalam kondisi tidur yang sangat pulas tanpa mimpi. Kondisi panca indera sudah tidak aktif dan tidak dapat menerima masukan dari luar.

Secara sederhana, penjabaran mengenai gelombang otak tersebut adalah sebagai berikut:

1. BETA: Kognitif, analitis, logika, otak kiri, konsentrasi, prasangka, aktif, cemas, was-was, khawatir, stres, dan panik.

Pikiran sadar, dalam satu kegiatan bisa berpikir 3 pikiran atau lebih. Misalnya, anak berada dalam satu kegiatan belajar tapi memikirkan 3 pikiran diantaranya mendengarkan guru menjelaskan, memikirkan games di warnet, dan memikirkan PR yang belum dikerjakan. Jadi pada frekuensi ini, pikiran sedang sangat crowded sehingga tidak tepat memberikan sugesti atau nasehat pada frekuensi ini karena critical areanya sangat aktif.

2. ALFA: Relaksasi, *focus-alertness*, mediatif, *super learning*, akses pikiran bawah sadar, ikhlas, nyaman, tenang, santai, puas, segar, bahagia, *endorphine*.

Kondisi rileks sehingga dalam kondisi ini anak sudah bisa menerima sugesti atau nasehat orang tua dengan baik, karena critical areanya sudah menipis. Atau ketika seseorang sedang sangat lelah setelah pulang kerja kemudian duduk di sofa untuk beristirahat maka frekuensi otaknya menurun dari beta ke alfa. Dalam satu kegiatan seseorang memikirkan 2 pikiran.

3. THETA: Sangat khusyu', *deep relaxation*, intuisi, mimpi, afirmasi, visualisasi, pikiran bawah sadar, imaginative, ikhlas, kreatif.

Kondisi yang sangat rileks sekali dan berada di pikiran bawah sadar sehingga pada saat ini sangat mudah sugesti positif diserap anak. Biasanya seorang hypnotherapist membawa frekuensi otak klien pada gelombang theta. Hal ini dikarenakan critical area anak sudah melemah atau tidak aktif sehingga setiap sugesti yang diberikan diterima dengan baik di pikiran bawah sadarnya. Pada saat ini hanya ada 1 pikiran (khusyu').

4. DELTA: Tidur lelap (tanpa mimpi), tidak ada pikiran dan perasaan yang aktif, *cellular regeneration*.

Pada frekuensi ini orang tidur lelap, sehingga sugesti apa pun tidak akan didengarkan dan diterima. Pada saat ini 0 pikiran. Jadi seorang ibu perlu memahami karakteristik setiap frekuensi otak sehingga bisa menyimpulkan frekuensi otak anak sedang berada di fase mana untuk memberikan pesan mental.<sup>1</sup>

Seorang ibu yang berfungsi sebagai *madrrasah ūlā*, harus memahami cara kerja pikiran anaknya agar tidak salah dalam berinteraksi sehingga berdampak sampai anak dewasa. Anak akan menjalani hidupnya sesuai dengan peta mental yang telah digambarkan oleh ibunya dan orang lain yang sering berinteraksi dengan dia sejak kecil hingga usia *golden age*.

Untuk menambah pengetahuan tentang mekanisme kerja pikiran, perlu diketahui bahwa "manusia memiliki pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Keduanya saling berkomunikasi dan bekerja dalam waktu bersamaan secara paralel. Dalam sistem kerja

---

<sup>1</sup>Septian el Syakir, *Islamic Hypno Parenting*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2014), hal 18-21

kedua pikiran ini, ada sebuah ruang dimana sugesti, nasehat, serta program apapun dapat bekerja dengan efektif. Namun hal ini baru bisa terjadi jika area ini terbuka

Suatu program pikiran, baik positif maupun negatif, masuk dan tertanam kuat di pikiran bawah sadar melalui lima jalur berikut:

1. Suatu informasi atau sugesti disampaikan oleh orang yang dianggap sebagai figur otoritas.
2. Suatu informasi disampaikan dengan muatan emosi yang tinggi.
3. Suatu informasi disampaikan secara berulang-ulang atau repetisi ide.
4. Penguatan ide oleh sumber-sumber lain (orang tua, guru, rekan, buku, dan lainnya).
5. Suatu ide disampaikan dalam kondisi *trance*.<sup>2</sup>

Ke lima jalur di atas dimiliki oleh seorang ibu. Ibu dianggap figur yang punya otoritas oleh anaknya. Ibu sering melakukan interaksi dengan anak dalam kondisi emosi yang tinggi, baik positif maupun negatif. Ibu juga menyampaikan ide berkali-kali atau berulang-ulang dalam interaksi sehari-hari dengan anaknya. Penguatan ide juga dilakukan oleh ibu, ayah, kakek, nenek, teman, guru dan orang-orang yang sering berinteraksi dengan anak. Yang terakhir ibu sering menghadapi anak dalam keadaan *trance* atau hipnosis, seperti ketika anak mau tidur, baru bangun tidur, dan hampir sepanjang waktu ketika anak masih bayi. Karena pada usia itu, kritical faktor pikiran sadar belum berfungsi.

Ketika seorang ibu sudah mengetahui momen-momen penting suatu pesan mudah masuk ke pikiran bawah sadar anak, maka ia harus memperhatikan bahasa yang digunakan agar tetap positif. Pengetahuannya tentang bahasa cinta anak juga sangat membantu seorang ibu untuk bisa berkomunikasi sesuai dengan bahasa cinta tersebut dan anaknya akan benar-benar merasa dicintai. Anak yang merasa dicintai akan meningkatkan harga dirinya, kepercayaan diri, lebih ceria, dan hubungannya dengan orang tua jauh lebih berkualitas. Bukankah itu semua yang diinginkan oleh seorang ibu?<sup>3</sup>

Oleh karena itu seorang ibu harus menghindari pelabelan negatif terhadap anaknya. Misalnya 'tanpa sadar mungkin seorang ibu memanggil atau memberi label anaknya dengan sebutan "bandel", "nakal", "bodoh" atau panggilan buruk lainnya.

---

<sup>2</sup>Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy for Children*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal 9

<sup>3</sup>Bianda Nadia, *Hipnotis: Metode terapi anak dengan Hypnotherapy*, (Jakarta: Gudang Ilmu, 2010), hal 151-152

Contoh lain, ketika anak terlalu aktif, dengan mudahnya ibu mengatakan, “dasar anak nakal”. Ketika anak sulit memahami suatu pelajaran, kadang tanpa sadar ibu mengatakan, “kamu kenapa bodoh sekali, ini saja tidak mengerti, sudah capek ibu jelaskan”.

Otak manusia akan bereaksi terhadap apapun yang didengarnya, terlebih lagi jika perkataan tersebut ditujukan kepadanya. Otaknya akan merespon langsung segala ucapan dan memberi reaksi dengan membentuk pola tindakan tertentu. Apa saja yang sering didengar, dilihat, dan dirasakan oleh anak, akan membentuk pola perilaku dan kepribadiannya kelak. Anak yang biasa dilecehkan meskipun dengan perkataan, akan menjadi orang yang rendah diri dan menarik diri dari lingkungan sosial karena tidak ingin disakiti dengan penghinaan. Karena itu seorang ibu harus berhati-hati dengan segala ucapan, tindakan, bahkan lintasan pikirannya. Semua hal tersebut akan tertanam dalam memori jangka panjang anak yang akan membentuk pola kerja otak dalam pertumbuhannya.<sup>4</sup>

Jika seorang ibu ingin anaknya berbicara dengan santun dan bersikap sopan, maka biasakanlah berbicara dengan lembut dan sopan kepadanya. Sikap mental positif dari seorang ibu akan mengalirkan energy positif kepada anaknya. Ketika anak dihargai, anak akan merasa bahagia, sehingga harga dirinya yang positif akan mendorongnya untuk menciptakan pola pikir dan perilaku yang sehat. Ibu selalu bisa meningkatkan kebiasaan menghargai anak dalam kondisi apapun sehingga yang ditangkap anak selalu energi positif. Contoh: “Ayo kita kerjakan PR ini sekarang. Kamu pasti bisa. Kalau kemarin dapat nilai 6, insya Allah besok bisa dapat 7 atau 8”. (Positif). Bandingkan dengan “Masak itu saja tak bisa. Ibu dulu tidak pernah dapat 6. Kamu dasar malas belajar”. (Negatif).

Contoh lain, seorang anak yang pandai dan jujur dibesarkan oleh seorang ibu yang sering berbicara kasar. Anak sering dihardik, seperti: “Kamu bisa apa? Dasar bodoh, tukang bohong, maling!” Akibatnya anak yang pandai dan jujurpun menjadi anak yang bodoh dan suka mencuri. Yang dilakukan oleh ibunya adalah mengisi konsep diri anak dan yang dirasakan oleh anak adalah pembentukan konsep diri.<sup>5</sup>

Setelah dipaparkan beberapa hal yang terkait dan cara dengan pengaruh bahasa ibu dan cara kerja pikiran, maka seorang ibu bisa melakukan beberapa hal berikut sehingga berdampak positif bagi anaknya:

**Sejak anak dalam kandungan,** terutama ketika otak sudah terbentuk pada fase janin, ibu hendaklah berdo’a setiap pagi dan sore agar Allah menjadikan dia anak yang shalih. Sambil mengelus perut, ibu bisa berkomunikasi dengan bayi dari hati ke hati.

---

<sup>4</sup>Agus Sutiono, *Dahsyatnya HypnoParenting*, (Jakarta: Penerbit Plus, 2012), hal. 7

<sup>5</sup>Dewi Yogo Pratomo, *Hypno Parenting*, (Jakarta: Penerbit Naura Books, 2012), hal. 42-43.

Disamping itu, ibu hamil harus menjaga kondisi mentalnya agar tetap kuat dan positif. Untuk itu, ibu hamil dianjurkan memperbanyak membaca al Quran dan meningkatkan ibadah-ibadah lain. Bacaan al Quran yang selalu didengar oleh bayi, akan terekam di memori bawah sadarnya, sehingga ketika alat ucapnya matang, mudah sekali baginya untuk menghafal al Quran.

Lantunan al Quran yang berirama akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan sinaps saraf seorang anak. Kalau orang non muslim merangsangnya dengan musik klasik, maka ibu-ibu yang muslimah harus merangsangnya dengan lantunan bacaan al Quran. Ketika ibu yang membaca al Quran merasa bahagia, maka dia akan memancarkan vibrasi atau energi positif yang langsung bisa dirasakan oleh anaknya.

**Ketika anak sudah lahir**, maka kalimat pertama yang diperdengarkan adalah **azan dan iqamah**. Suara ini akan terekam langsung ke memori bawah sadarnya. Ibu harus selalu menjaga emosi positifnya agar anak bayi tetap mendapat suplai bahagia dari sang ibu sebgaiman ketika berada dalam kandungan. Ketika ibu menyusui, elus kepalanya dan doakan dia agar menjadi anak yang shalih. Bacakan kalimat tauhid sesering mungkin agar kalimat tersebut tertanam kuat dalam memori bawah sadarnya. Kembali ke cara kerja pikiran bahwa suatu sugesti akan masuk langsung ke pikiran bawah sadar bila dilakukan berulang-ulang sehingga nanti akan menjadi kebiasaan. Peluk dia dengan penuh kasih sayang agar dia tumbuh selalu dalam kondisi merasa dicintai. Memperdengarkan kalimah tauhid sejak awal sangat penting sesuai dengan hadis Nabi Muhammad yang berbunyi:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه ( رواه البخاري )

*“Setiap bayi yang lahir berada dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi. ( Hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah).”*

Pikiran bawah sadar anak yang masih terbuka lebar dan belum berfungsinya faktor kritis, sangat baik untuk menanamkan pesan positif apapun termasuk yang paling penting adalah memperdengarkan kalimat tauhid.

Berdasarkan penelitian bahwa pada setiap kepala seorang anak, terdapat lebih dari 10 trilyun sel otak yang siap tumbuh. Akan tetapi satu bentakan, makian, perkataan kasar, atau yang sejenisnya kepada anak yang masih dalam masa pertumbuhan, akan berakibat sangat fatal. Karena satu bentakan atau perkataan yang kasar, dapat membunuh lebih satu milyar sel otak saat itu juga. Bahkan sebuah pukulan atau cubitan yang disertai bentakan, akan membunuh bermilyar-milyar sel otak saat itu juga. Sebaliknya, satu pujian, pelukan dan kasih sayang, akan membangun kecerdasan anak dengan baik dengan perkembangan otak sangat cepat.

Hasil penelitian Lise Gliot menyatakan bahwa suara yang keras dan bentakan yang keluar dari mulut seorang ibu dapat merusak atau menggugurkan sel otak yang sedang

tumbuh pada anak yang masih dalam pertumbuhan, terutama pada masa *golden age*. Sedangkan ketika seorang ibu memberikan belaian lembut sambil menyusui anaknya, maka rangkaian otak terbentuk indah. Lise Gliot melakukan penelitian dengan objek anaknya sendiri. Dia memasang kabel perekam otak yang dihubungkan dengan sebuah monitor komputer, sehingga akan terlihat setiap perubahan yang terjadi pada otak anaknya.

Dia mengatakan bahwa hasilnya sangat luar biasa. Ketika anak sedang menyusui, maka akan terbentuk rangkaian indah pada sel otaknya. Namun, sa'at dia terkejut karena ada suara yang sedikit keras, maka rangkaian sel otak yang menggelembung seperti balon, pecah berantakan dan kemudian terjadi perubahan warna.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lise Gilot ini, pengaruh marah dan bentakan pada anak sangat mempengaruhi perkembangan sel otaknya. Bahayanya, apabila hal tersebut sering dilakukan dan tidak terkendali, dapat berpotensi besar untuk mengganggu struktur otak anak. Untuk itu, Lise Gilot memberikan nasehat kepada ibu agar berhati-hati dalam memarahi anak, karena bukan hanya otak, tetapi organ penting lain seperti hati dan jantung juga ikut terganggu.

Bentakan pada anak akan mengakibatkan hal yang fatal. Efek jangka panjang dapat dilihat pada orang-orang yang sering dibentak di waktu kecil. Orang-orang tersebut lebih banyak melamun dan lambat dalam memahami sesuatu. Mereka juga biasanya mudah meluapkan rasa marah, panik dan sedih. Mereka juga sering mengalami stres dalam hidup karena kesulitan dalam memahami masalah yang mereka hadapi. Hal itu terjadi karena sedikitnya sel-sel otak yang aktif dari yang seharusnya.<sup>6</sup>

**Ketika anak sudah bisa diajak berbicara,** seorang ibu bisa memperkenalkan Rasulullah sebagai *Role Model* atau **Keteladanan**. Beberapa contoh berikut ini adalah cara memperkenalkan Rasulullah pada anak:

**1. Ketika anak lupa membaca basmalah diwaktu makan,** sambil memegang pundak atau kepala anak, seorang ibu bisa berdialog dengan anak sambil berkata: Nak, Rasulullah selalu membaca *bismillahirrahmanirrahim* sebelum makan supaya makannya berkah dan syaithan tidak ikut makan bareng. Kalau anak sudah bisa baca doa makan selain *basmalah*, ibu bisa mengingatkannya untuk membaca doa dengan tetap memegang pundak atau kepala. Sentuhan fisik

---

<sup>6</sup><http://kesehatantubuh-tips.blogspot.com/2014/02/bahaya-membentak-anak-memusnahkan-sel-otak.html>, diakses tanggal 31 Mei 2015

salah satu bahasa cinta anak. Anak yang merasa dicintai, mudah menerima sugesti karena perasaannya rileks.

**2. Ketika anak membuang sampah sembarangan,** sambil memegang pundak atau memeluknya, ibu menjongkok agar posisi tubuh sama dengan anak yang masih rendah, lalu berkata: Nak, Rasulullah itu orangnya bersih. Karena kita pengikutnya, kita juga harus menjaga kebersihan. Kebersihan bahagian dari iman. Jadi kita harus membuang sampah pada tempatnya. Sekarang mari kita pungut sampah tadi dan memasukkan ketempat yang sudah tersedia. Tentu ibu juga harus menjadi teladan bagi anak dalam hal ini, sehingga apa yang ibu katakan dan lakukan seragam diterima oleh pikiran anak.

**3. Ketika anak belum mematikan TV** (bagi yang ada TV di rumah) padahal azan magrib sudah berkumandang, seorang ibu bisa berkata: Nak, sekarang azan magrib sudah terdengar, jadi saatnya mematikan TV. Ibu yang mematikan atau adik yang mematikan? (Pikiran anak hanya terfokus pada dua pilihan, dia yang mematikan atau ibunya. Secara tidak sadar, dia sudah setuju untuk mematikan TV). Mungkin dia akan menjawab: Adik saja yang mematikan TV nya. Bagus anak shalih. Sambil memegang pundak atau tangan, ibu mengajaknya mengambil wudhu' untuk shalat. Nak, Kata Rasulullah, shalat itu tiang agama, kalau kita shalat, berarti kita mendirikan agama, kalau kita tidak shalat, berarti kita meruntuhkan agama.

Disamping memperkenalkan Rasulullah sebagai teladan, ibu harus lebih dahulu meneladani Rasulullah. Jangan hanya mengatakan, tetapi tidak dikerjakan. Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman dalam Al-Quran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۚ اَكْبَرُ مِمَّا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ۳

*"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."*<sup>7</sup>

Disamping contoh diatas, banyak sekali peristiwa lain yang terjadi antara ibu dan anak dalam berbagai aktifitas sehari-hari. Dengan memahami cara kerja pikiran, bahasa cinta anak, gelombang otak, para ibu bisa memanfaatkan momen terbaik ini untuk menggunakan semua bahasa positifnya dalam membentuk jati diri anaknya yang tercermin dalam akhlak mulia.

---

<sup>7</sup>QS. Al- Shaff: 2-3

### C. Kesimpulan

Setelah lahir ke dunia, sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh seorang anak di masa kecil adalah bersama ibunya. Semua interaksi yang melibatkan fisik, verbal, dan mental, sangat berdampak bagi program pikiran seorang anak. Program pikiran inilah yang akan menjadi peta mental anak dalam menjalani hidupnya hingga dewasa kecuali ada program lain yang di *install* belakangan yang dapat menghapus program lama. Seorang ibu harus dapat memastikan bahwa semua program pikiran yang dimasukkan ke dalam memori jangka panjang anaknya melalui interaksi sehari-hari, sesuai dengan ajaran al- Quran dan sunnah Nabi Muhammad saw.

### Daftar Pustaka

Al- Quran

- Arkha. *Dahsyatnya Bahasa Hati Ibu*, Bandung: Penerbit Indonesia Publisher, 2007
- Buchori, Ihsan Baihaqi Ibnu, *Yuk Jadi Orang Tua Shalih*, Bandung: Mizania, 2010
- El Syakir, Septian. *Islamic Hypno Parenting*, Jakarta: Kawan Puataka, 2014
- El Qudsy, Hasan. *Dahsyatnya bacaan Al Quran bagi Ibu Hamil*, Surakarta: Al Qudwah Publishing, 2013
- Fauzil Adhim, Mohammad. *Positive Parenting*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010
- Gunawan, Adi W. *Hypnosis: The Art of Subconscious Communication*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Gunawan, Adi W. *Hypnotherapi: The Art of Subconscious Restucturing*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Gunawan, Adi W. *The Secret of Mindset*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Gunawan, Adi W. *Hypnotherapy for Children*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Gunawan, Adi W. *Born to be a Genius: Kunci Mengangkat Harta Karun Dalam Diri Anak Anda*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Megawangi, Ratna. *Yang Terbaik Untuk Buah Hati*, Bandung: MQS Publishing, 2005
- Murshafi, Muhammad Ali. *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, Surakarta: Penerbit Cinta, 2009
- Nadia, Bianda. *Hipnotis: Metode terapi anak dengan Hypnotherapy*, Jakarta: Gudang Ilmu, 2010
- Pratomo, Dewi Yogo. *Hypno Parenting*, Jakarta: Penerbit Naura Books, 2012
- Saifullah, Achmad. *Celoteh Anak: Belajar Bersama Anak, Melihat Cermin Diri*, Jogjakarta: Penerbit Saujana 2005
- Sutiono, Agus. *Dahsyatnya Hypnoparenting*, Jakarta: Penebar Plus, 2012
- Sutiono, Agus. *Saktinya Hypnoparenting*, Jakarta: Penebar Plus, 2014
- [http://www.keajaibanalquran.com/biology\\_08.html](http://www.keajaibanalquran.com/biology_08.html)
- <http://kesehatantubuh-tips.blogspot.com/2014/02/bahaya-membentak-anak-memusnahkan-sel-otak.html>, diakses tanggal 31 Mei 2015
- [http://www.keajaibanalquran.com/biology\\_08.html](http://www.keajaibanalquran.com/biology_08.html)